

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Nilai-Nilai Penting Ilmu Pendidikan Islam berbasis Al Qur'an dan Sirah Nabi untuk Pengajar dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran

Indah Soekmawati
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
sukmaindah304@gmail.com

Abstract

Education always be an important aspect throughout the course of human life. Education proceeds to develop the potential possessed by an individual to become a man of faith, civilization, and knowledge, as a creation of God, God Almighty. Islamic education is the best education with the guidance of the Qur'an and the Hadith and Sirah of the Prophet SAW. Al-Qur'an, Hadith, and Sirah of the Prophet SAW become the soul in every component of education, so that each learning whatever the subject is learning with Islam. All aspects of both the process and the outcome of education contain Islamic values without needing to mention one by one because they have become a unity. The contextualization of the values in the Qur'an is a necessity that needs to be studied and fought wisely so that the Living Qur'an is created in each generation. Whatever the conditions, if the teachings of Islam has become a living culture, it will create a good Islamic Moeslim society

Keywords *islamic education, hadits*

Abstrak

Pendidikan selalu menjadi aspek yang penting sepanjang perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan berproses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang beriman, beradab, dan berilmu sebagai ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Islam adalah pendidikan terbaik dengan pedoman Al Qur'an dan Hadits serta Sirah Nabi SAW. Al Qur'an, Hadits, dan Sirah Nabi SAW menjadi jiwa dalam setiap komponen pendidikan sehingga belajar apapun ilmunya adalah belajar dengan Islam. Semua aspek baik proses maupun hasil dari pendidikan adalah mengandung nilai-nilai islami tanpa kita perlu menyebutkannya karena telah menjadi satu kesatuan. Kontekstualisasi nilai-nilai dalam Al Qur'an yang begitu agung dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu keniscayaan yang perlu untuk dikaji dan diperjuangkan secara arif sehingga tercipta Living Qur'an pada diri setiap generasi. Keadaan dunia seperti apapun dan walaupun tanpa pendidikan agama di sekolah atau lembaga formal sekalipun, apabila ajaran Islam telah menyatu dan menjadi budaya hidup maka perilaku dalam budi pekerti dan ibadah yang benar dan islami akan terwujud.

Kata Kunci pendidikan islam, nilai-nilai al-qur'an, hadits, sirah nabi, kualitas pengajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penting dalam perjalanan hidup manusia menjalani dan mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan diberikan untuk menciptakan manusia yang sempurna jasmani dan rohani dengan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti dengan akhlak yang baik, sehat, beradab dan berilmu, kreatif, mandiri, berguna bagi diri sendiri, orang lain serta masyarakatnya. Pendidikan merupakan proses yang alami namun tidak mudah, yaitu dengan melalui banyak tahap perkembangan yang berbeda-beda pada setiap individu untuk dapat membangun kepribadian manusia seutuhnya sehingga mempunyai karakter yang kuat. Pendidikan adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh negara atau suatu bangsa untuk membina dan mengembangkan kesadaran individu sehingga dapat mewariskan nilai-nilai budaya dan pemikiran kepada generasi selanjutnya. Oleh sebab itu pendidikan benar-benar merupakan aktivitas latihan yang terus menerus secara fisik, mental, dan moral untuk menjadi generasi yang beradab dan berbudaya, mampu memenuhi tugas sebagai manusia dan warga negara yang berguna. (Azra, 1998 : 3).

Pendidikan agama Islam diberikan dengan harapan berdasarkan pada tujuan awal dari pendidikan yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Pendidikan agama Islam sangat besar perannya dalam menumbuhkan keimanan dan meningkatkan ketakwaan seorang muslim. Tujuan ini dicapai dengan memberikan pembelajaran mengenai akidah agar keimanan seorang muslim dapat terbentuk sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. Selanjutnya pembelajaran tentang ilmu agama yaitu tentang keislaman agar dapat mencapai pemahaman yang benar dan dapat menghayati setiap ajaran agama Islam serta pada akhirnya mencapai tahap pengamalan dimana ajaran agama Islam yang telah diperoleh, difahami, dihayati, kemudian dikerjakan dengan perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ditambahkan menurut Nur Uhbiyati (1997:12), pendidikan Islam mencakup ilmu yang membahas persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik yang ditujukan kepada terbentuknya kepribadian muslim.

Pendidikan agama Islam wajib diberikan dan menjadi prioritas utama bagi setiap muslim sebagai konsekuensi dari kewajiban menuntut ilmu agama. Pendidikan agama Islam diberikan sejak dini, dimana sesuai dengan kewajiban menuntut ilmu, dari sejak dalam buaian sampai liang kubur. Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikannya. Pendidikan kepada para pendidik pun tidak boleh berhenti dan ditinggalkan dalam rangka tugasnya memberikan pendidikan agama Islam yang dapat menjadi ruang dan waktu menuntut ilmu agar dapat selalu memperbaharui dan menambah keilmuannya sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan semakin meningkat kualitasnya dalam rangka mengikuti perkembangan dan perubahan yang terus terjadi dalam kehidupan

dunia. Tujuan akhirnya adalah apa yang menjadi tujuan akhir setiap muslim yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bermakna lengkap dimana seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan adalah pendidikan yang berbasis pada dua sumber pedoman pokok Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Pendidikan Islam harus mengacu dan meliputi segala aspek baik tentang hukum-hukum Islam seperti akidah, akhlak, fikih, dan seterusnya tentang Islam, maupun pelaksanaannya dalam realita dan aktivitas nyata penyelenggaraan pendidikan. Semua itu meliputi sisi sosio-historis, antropologis, politis, psikologis, dan semua aspek kehidupan.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Islam Berbasis Al Qur'an dan Sirah Nabi

Al Qur'an memuat semua prinsip-prinsip yang mengandung makna tafsir tak terhingga yang dapat terus selalu digali sepanjang masa oleh para pentafsir. Selanjutnya nilai-nilai yang terkandung dapat diimplementasikan dan diterapkan menjadi konsep-konsep yang dijadikan pedoman dalam semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Dimensi pendidikan dalam Al Qur'an begitu banyak yang dapat digali dan dijadikan konsep untuk pelaksanaan pendidikan.

Islam menganjurkan setiap umatnya untuk berdakwah atau menyampaikan informasi ajaran Islam kepada siapa saja. Tinjauan dakwah dikaitkan dengan dunia pendidikan bermakna sebagai pendidik atau guru. Pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Tugas guru adalah upaya menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya sehingga dituntut dapat menguasai materi apa yang akan disampaikan, penggunaan metode yang tepat, dan pemahaman terhadap karakteristik anak. Guru adalah manusia yang semestinya berjiwa besar yang selalu berusaha menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki juga mempunyai posisi sebagai pewaris Nabi. Tugas guru adalah mendidik dengan bentuk mengajar langsung, memberikan motivasi dan dorongan semangat, memberikan penghargaan dan memuji, menghukum, memberi teladan dan contoh, membiasakan, dan lainnya (Tafsir, 1992: 78). Nabi Muhammad adalah manusia dengan akhlak yang sempurna maka siapa saja terutama seorang pendidik yang ingin selamat dunia akhirat, menjadi pendidik dan membimbing muridnya menjadi manusia yang berguna dengan meneladani dan mengambil hikmah dari perjalanan hidup Nabi. Praktek nyata di semua lini kehidupan Nabi merupakan sumber petunjuk dan bimbingan pemimpin dan rakyat, guru dan murid, dan semua manusia dalam semua bidang. Kita sebagai muslim haruslah menempatkan sirah Nabi sebagai rujukan utama (bersama Al Qur'an dan Hadits) dalam belajar dan berkiprah di semua aspek kehidupan. (Al-Rahiq, 2014 : 4).

Dimensi-dimensi pesan pendidikan dapat diambil dan dirumuskan dari Al Qur'an yang mengandung nilai-nilai yang berfaedah dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Antara lain dalam surah Al Mudatstsir ayat 1-7, surah Al 'Alaq ayat 1, dan surah

Luqman ayat 12-19. Berdasarkan tiga ayat tersebut banyak teori-teori dan petunjuk yang dapat digali sebagai tuntunan dan pegangan pengajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik. Al Qur'an sangat fleksibel dan universal sehingga dapat terus mengawal proses pendidikan sejalan dengan perkembangan masa dan generasi.

Bersama Al Qur'an, Hadits dan sirah Nabi SAW merupakan pedoman yang menuntun secara terpadu pada segala tindakan sepanjang kehidupan termasuk juga aspek pendidikan. Suyadi (2014: 77) menyebutkan Rasulullah adalah manusia pilihan Allah yang dipilih untuk menerima wahyu dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, diberi kekuasaan dan petunjuk dalam menentukan yang hak dan bathil, dan menjadi hakim terhadap setiap perkara-perkara di dunia. Oleh karena itu semua ucapan dan perilakunya adalah model dan contoh serta dijadikan pedoman dalam menentukan apakah perbuatan itu diridhoi atau dimurkai Allah. Akhlak Rasulullah adalah Al Qur'an, seluruh perbuatan Nabi mencerminkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al Qur'an sebagai ilmu dari Allah, jadi tidak mungkin akhlak Nabi melanggar syari'at.

Profil Muhammad sebagai Rasul sekaligus sebagai pendidik dalam pendidikan Islam dapat didalami dan dianalisis sebagai salah satu upaya penyelenggaraan pendidikan yang berarah. Kajian tentang Rasulullah yang dapat dipelajari di sini antara lain tentang seluruh jalan kehidupan Rasulullah yang membahas tentang masa kelahiran sampai akhir hayat Rasulullah yang mengandung nilai-nilai hikmah dan ilmu yang berguna untuk pembelajaran. Kajian tentang sifat-sifat Rasulullah yang merupakan manusia terbaik akhlaknya sebagai teladan setiap muslim yang dapat terus dikaji dan dikembangkan dalam pengamalannya serta bagaimana cara Nabi, metode yang dipakai, atau media yang digunakan sebagai pendidik dalam tugasnya menyampaikan ilmu dan hikmah yang harus disampaikan kepada umatnya. Semua itu dapat dijadikan pengetahuan dan disebarkan untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Karakteristik pendidikan umumnya ditentukan oleh ideologi yang digunakan dimana di dunia ini berkembang banyak ideologi yang mempengaruhi dunia pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ideologi pendidikan Islam adalah salah satu ideologi yang berkembang yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Konsep pendidikan Islam sudah paripurna dan sempurna sebagai pilihan pasti sebab ingin membentuk pribadi muslim sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, meskipun cenderung normatif (Azra, 1999: 28).

Realita menunjukkan praktek penyelenggaraan pendidikan Islam masih cenderung idealis dan tekstual sehingga kurang bersentuhan dengan problem kehidupan yang nyata dan realistis empiris sehingga dianggap kurang membumi. Padahal jika kita lihat sejarah, Rasulullah adalah model nyata dari nilai-nilai Al Qur'an yang terlibat langsung dan menghadapi serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang benar-benar terjadi. Rasulullah tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Semua aspek

kehidupan dunia dan akhirat semua berpegang pada satu pedoman yaitu wahyu Allah dalam penyelesaiannya. Pendidikan Islam tidak dikotomis pada masa itu.

Manusia sebagai subyek pendidikan menghadapi banyak permasalahan dalam segala aspek kehidupan di dunia nyata sehari-hari. Pendidikan Islam sampai saat ini masih belum benar-benar menemukan strategi yang tepat dalam membumikan Al Qur'an sehingga dapat menyelesaikan semua persoalan dalam setiap aspek kehidupan terutama aspek pendidikan. Diperlukan kajian yang berkelanjutan, terus dilakukan dan diadakan pembaharuan-pembaharuan terutama tentang paradigma pendidikan yang mampu mengarahkan dan focus pada tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Menurut Barizi (2011 : 21) dasar paradigma paling penting dalam pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Hadits yang digunakan sebagai rujukan utama tak tergantikan dalam menyusun, menganalisa, dan mengembangkan konsep, prinsip, teori, dan teknik pelaksanaan pendidikan. Paradigma pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai pola keseluruhan secara utuh antara ketauhidan, akhlak, alam semesta, dan tentang manusia yang dikaitkan dengan teori pendidikan Islam. Pendidikan mampu membangun peradaban dalam sejarah, sehingga paradigma pendidikan Islam adalah sebuah harapan pasti.

Islam memiliki kaitan yang erat dan menyatu serta tidak dapat dipisahkan dengan ilmu pengetahuan itulah mengapa Islam tidak mengenal adanya dikotomi. Integrasi dan menyatunya antara ilmu dan agama merupakan kesatuan yang berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam mempunyai sisi istimewa dimana selalu ada korelasi dan sejiwa antara bahan pelajaran dengan agama, terwujudnya sistem dan prinsip desentralisasi dalam belajar, asas persamaan dan demokratis dalam pendidikan, asas kewajiban belajar, serta kaitan antara ajaran agama dengan kehidupan (Jumbulatti, dkk., 2002 : 237).

Pendidikan Islam berbasis Al Qur'an dan Sirah Nabi tidak dapat lepas dari kajian tentang pendidikan Islam itu sendiri. Kajian lengkap secara perspektif sosio-historis dan antropologis Pendidikan Islam sangat penting untuk dipelajari. Perspektif sosio-historis dan antropologis pendidikan Islam mencakup pembahasan yang luas mengenai sejarah dan proses perubahan-perubahan penyelenggaraan pendidikan Islam sejak masa Rasulullah hingga kini dan akan terus berkembang sampai masa yang akan datang. Bagaimana awal mula Rasulullah mendapat tugas pertama sebagai pendidik umatnya, bagaimana para sahabat melanjutkan perjuangan pendidikan yang sudah dirintis oleh Rasulullah, dan bagaimana perkembangan proses pendidikan dan perkembangan ilmu sepanjang sejarah bani Umayyah, bani Abbasiyah dan tercapainya masa kejayaan Islam khususnya masa 700-1200 M.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan, telah berproses sepanjang sejarah perkembangan sosial dan budaya (antropologi) manusia. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian para cendekiawan dan aktivis muslim di seluruh dunia. Mereka tidak hanya membangun dan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baru saja tetapi juga mentransformasi dan

rekonstruksi lembaga-lembaga pendidikan tradisional menjadi lebih mengarah pada bentuk yang modern (Mufidah, 2004 : 79).

Kesempurnaan Al Qur'an dapat dilihat pada prinsip-prinsip yang telah dan sedang diambil yang menjadi acuan untuk menghasilkan teori dalam pendidikan. Prinsip tersebut adalah tauhid dan risalah Ilahiyah. Prinsip tauhid adalah prinsip yang menjadi landasan utama karena prinsip ini memberikan pemahaman tentang keesaan Allah dan eksistensi manusia dengan penciptaannya. Risalah Ilahiyah merupakan pesan-pesan Allah yang diberikan kepada Rasulullah untuk diajarkan kepada manusia.. Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dipelajari dan difikirkan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi rujukan dan di dalamnya dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan panca indera yang sempurna sebagai modal utama. Sedangkan dalam hadits, teori pendidikan yang dikembangkan melalui fitrah (potensi) manusia. Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengerti ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuannya , yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Sholichah, 2018 : 29).

Salah satu konsep yang dijalankan Rasulullah pada masanya adalah memberikan kesempatan belajar tidak hanya pada usia produktif dan bersifat formal, Rasulullah juga memerintahkan untuk menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat mulai buaian sampai liang lahat. Teori pendidikan dalam Al Qur'an menjelaskan tentang cara memberikan pendidikan yang disebut dengan teori fitrah. Setiap orang membawa fitrah (potensi) tauhid atau agama kemudian Allah menciptakan telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, dan hati sebagai penentu sikap. Potensi fitrah dan anugrah pendengaran, penglihatan, dan hati ini menjadi modal dasar penting dalam mengembangkan potensi lain. Keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama berperan dalam mengawal setiap proses dalam menghasilkan seseorang yang mempunyai kepribadian yang berpegang teguh pada tauhid, beribadah sesuai syariat, bersosialisasi dan cinta lingkungan sekitar serta selalu bertafakur atas penciptaan langit dan bumi (Sholichah, 2018 : 45).

Menurut Roqib (2011 : 76) Islam merupakan agama yng sempurna dan abadi karena menuntut adanya perubahan yang baik yang terus menerus disertai cita-cita manusia yang paling utama yaitu semakin dekat dengan Tuhannya. Untuk memberi arah yang pasti pada perubahan tersebut dibutuhkan ilmu sosial profetik. Pendidikan profetik berdasarkan pada Al Qur'an surah Ali Imran ayat 110 yang menjwai pada karakteristik cita-cita humanisasi, emansipasi, liberasi, dan transdensi. *Khair al ummah* yang disebutkan dalam Ali Imran ayat 110 yang diikuti tiga kata di belakangnya yaitu *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi), dan iman kepada Allah (transedensi). Unsur-unsur profetik tersebut adalah disebut dengan visi profetik dan harus menjadi tema pendidikan Islam. Setiap pendidikan Islam harus menyertakan unsur transedensi karena begitu sentralnya dan tidak dapat diganggu gugat. Humanisasi dibarengi dengan

transendensi, liberasi plus transendensi. Oleh karena itu pendidikan profetik harus dibangun berdasarkan visi, kepemimpinan, komunitas, gerak dan dinamis.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan mampu bermasyarakat dalam kedamaian dan kerukunan serta bertujuan untuk tumbuh dan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengerti, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai agama yang diselaraskan dengan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu dalam proses pendidikan perlu dilakukan strategi pembudayaan dalam hal ini pembudayaan pendidikan sesuai Al Qur'an. Pendidikan Islam dengan Al Qur'an sebagai sumber nilai yang utama sebenarnya sangat bisa berkembang dan membudaya, baik praktek maupun nilai-nilai yang terkandung, berkembang dan membudaya dalam masyarakat melalui strategi pembudayaan. Pembudayaan perilaku budi pekerti dan ibadah secara luas meliputi bukan hanya shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, senyum, sapa, salam, etos belajar, toleran, dan sebagainya.

Pembudayaan harus disampaikan kepada peserta didik secara kontinyu dan konsisten melalui tahap pengenalan nilai-nilai Islam secara kognitif, penghayatan nilai-nilainya secara afektif, dan pengamalannya. Akhirnya akan sampai pada kesadaran dalam mentradisikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, dan menjadi suatu budaya (Furi, 2014 : 4-6).

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an menjadi dasar dalam membangun konsep pendidikan yang Qur'ani. Contohnya dalam surah Al Isra ayat 29-30 dan Al Furqan ayat 67 mengandung nilai kesederhanaan, membumi, dan kemurahan hati. Selain itu ada nilai kejujuran dan amanah, keberanian, kesetiaan, kesabaran, dan masih banyak lagi. Dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani di atas sangat baik diajarkan pada usia sekolah dasar, karena jiwa fitrah keagamaannya mulai bangun dan siap menerimanya. Itulah sebabnya Nabi dalam haditsnya mengatakan, bahwa jika anak telah berumur tujuh tahun ajari dia shalat. Tapi bila ia telah berumur 10 tahun belum juga ia mau sembahyang, agar diberi hukuman.

Menerapkan nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik, untuk seorang pendidik harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jiwa dan akal, selain jasmaninya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya antara lain, *Pertama*, pengetahuan tentang nilai. Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika seseorang memiliki keseimbangan yang baik dari ketiga aspek tersebut maka secara teoritis ia dapat hidup damai dan harmonis dengan lingkungan dan dengan dirinya. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang nilai moral itu sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian terutama bagi anak yang memiliki fitrah bawaan yang baik. *Kedua*, menciptakan lingkungan sekitar yang kondusif. Dalam perspektif ini, maka pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kepribadian seseorang sangat besar, di dalam rumah dan di luar rumah. *Ketiga*, membangun tokoh panutan. Pada masa anak dan remaja, motif imitasi dan identifikasi sedang dalam

pertumbuhan dan mencapai pada titik klimaksnya. Bagi sebagian besar orang, tokoh panutan atau idola sangat berperan dalam membangun karakter dan cita-cita masa depan. Sikap positif dan luhur dari tokoh tersebut dapat dikenalkan dengan membaca tentang biografi atau mengunjungi jejak sejarah dari tokoh tersebut. *Keempat*, pembiasaan kepada pola tingkah laku konstruktif. Jika transfer ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui pengajaran, maka pembentukan moral dan tingkah laku merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan adalah transfer ilmu dan budaya sementara kebudayaan masyarakat manapun mengandung unsur-unsur akhlak atau etika, estetika, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tingkah laku manusia tidak selamanya logis, sebaliknya sebagian besar perilaku manusia justru terbangun melalui pembiasaan (Farida, 2017 : 137-147).

Pendidikan Islam sejak masa Rasulullah, sudah mengenal, mencontohkan, dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Banyak hadits yang menceritakan bagaimana Rasulullah menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit. Metode pembelajaran ala Nabi atau prophetic learning yang berbasis kenabian. Model pembelajaran tersebut misal model Hiwar dimana dilakukan dialog tanya jawab mengenai sebuah topik. Melibatkan pihak-pihak menjadi aktif dan sangat membantu dalam proses keaktifan berpikir. Sesekali Rasulullah juga menggunakan analogi (kias), tashbih dan amsal. Terkadang model –model tersebut sangat efektif (Alfiah, 2010 : 83).

Pendidikan Islam berperan pada pengenalan, penanaman dan pembudayaan nilai-nilai dalam Al Qur'an dan Hadits di kehidupan bermasyarakat . Kontekstualisasi nilai-nilai tersebut menjelma dalam tradisi budaya di Indonesia yang sangat multikultural dan beragam.

Keberhasilan dakwah Islam para Wali Songo sangat fenomenal. dalam waktu yang tidak lama Islam telah tersebar luas di wilayah Nusantara tanpa menimbulkan ketegangan apalagi korban jiwa dan harta benda. Hal ini dikarenakan mereka mampu menggunakan cara-cara damai dan memanfaatkan simbol-simbol budaya lokal sebagai media dan penyampai dakwah agar mudah dipahami dan diterima penduduk setempat. Mereka tidak mengubah ajaran dasar Islam, melainkan mengkontekstualisasikan tafsirnya sesuai budaya Nusantara sebagai masyarakat yang sebelumnya telah menganut Hindu-Budha sangat kental, dengan kehidupan maritim dan agraris yang memang dalam banyak segi berbeda dengan budaya Arab yang merupakan padang pasir. Para Wali Songo menyadari bahwa sebelum datangnya Islam, penduduk setempat telah memiliki aneka adat istiadat dan budaya yang menunjang keberlangsungan hidupnya dan harmonis dengan lingkungan. Dengan kata lain, penduduk setempat mempunyai kearifan lokal, yakni kepekaan dan kemampuan menjaga kelangsungan hidupnya berkat kekayaan budaya yang tumbuh berkembang sekian lama, dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu menguatkan interaksi sosial di antara warga (Arif, 2015 : 79).

2. Nilai-nilai Penting Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Uraian di atas disarikan dari materi-materi pendidikan Islam yang berbasis pada Al Qur'an dan Sirah Nabi. Pembelajaran dan ilmu yang dapat diambil sebagai modal dalam mengajar dan sebagai poin-poin penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan peserta didik. Nilai-nilai penting tersebut antara lain:

- a. Keyakinan yang semakin kuat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan terbaik dengan pedoman Al Qur'an, Hadits, dan Sirah Nabi. Al Qur'an dan Hadits menjadi jiwa dalam setiap komponen pendidikan sehingga belajar apapun ilmunya adalah belajar dengan Islam. Sirah Nabi adalah rangkaian informasi jalan hidup Nabi dalam membimbing manusia dari buruk menjadi baik. Pasti sarat dengan hikmah-hikmah yang bisa terus dikaji untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan.
- b. Dimensi pendidikan dalam Al Qur'an masih begitu banyak kandungan yang belum digali dan dijadikan modal dalam mengembangkan konsep pendidikan. Semua aspek baik proses maupun hasil dari pendidikan adalah mengandung nilai-nilai islami tanpa kita perlu menyebutkannya karena telah menjadi satu kesatuan. Al-Rahiq (2014: 5) menyebutkan bahwa Sirah Nabi adalah suatu cara ilmiah untuk menterjemahkan Al Qur'an sehingga seorang muslim tunduk secara hukum pada syariat bukan hanya sekedar memuaskan logika saja.
- c. Semangat harus terus ada dalam memperjuangkan pendidikan Islam supaya dapat menjadi budaya dan pendidikan Islam yang tidak mengenal dikotomi seperti pada masa Rasulullah dapat terwujud di masa kini dan masa depan. Agama dalam hal ini Islam adalah pedoman kehidupan manusia yang menjadi patokan bagaimana menjalankan semua aspek kehidupan sebagai manusia di bumi termasuk aspek pendidikan.
- d. Meningkatkan pemahaman serta penguasaan ilmu dalam membimbing peserta didik serta lebih fleksibel dalam menghadapi masyarakat yang multikultural tanpa meninggalkan pokok-pokok ajaran Islam. Diperlukan pembelajaran dan analisa yang tiada henti dalam menggali Al Qur'an dan Hadits serta sirah Nabi.
- e. Adanya peningkatan kebijaksanaan dan kesabaran dalam melaksanakan pengenalan dan penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran kepada peserta didik dan lebih berusaha memahami tiap-tiap kondisi psikologis anak. Proses pendidikan yang berjalan menjadi momen dan saat yang terbaik untuk evaluasi setiap hal yang terjadi untuk dianalisis sehingga kondisi psikologis yang bermacam-macam ini dapat memberikan tambahan ilmu untuk lebih baik dalam penyempurnaan pembelajaran.
- f. Pendidik juga manusia yang harus terus belajar dan menuntut ilmu serta meningkatnya kualitas kesadaran dalam pengamalan sebagai upaya memberikan contoh kepada peserta didik. Pembelajaran yang selalu kembali kepada rujukan utama yaitu Al Quran, hadits, dan sirah Nabi.

- g. Kontekstualisasi nilai-nilai dalam Al Qur'an yang begitu agung dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu keniscayaan yang perlu untuk dikaji dan diperjuangkan secara arif sehingga tercipta Living Qur'an pada diri setiap generasi. Keadaan dunia seperti apapun dan walaupun tanpa pendidikan agama di sekolah atau lembaga formal sekalipun, apabila ajaran Islam telah menyatu dan menjadi budaya hidup maka perilaku dalam budi pekerti dan ibadah yang benar dan islami akan terwujud.

C. Kesimpulan

Pendidikan Islam dengan Al Qur'an dan Hadits serta Sirah Nabi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pendidikan akan tercipta walaupun dengan jalan yang masih panjang. Sejarah kejayaan Islam dapat diwujudkan apabila semangat untuk terus mengkaji aspek-aspek yang mendukung proses pendidikan Islam selalu menyala. Islam adalah agama yang sudah dipilih di sisi Allah dan merupakan pedoman yang sempurna sehingga akan selalu serasi dengan perubahan-perubahan masa sampai akhir jaman. Tergantung bagaimana kita sebagai umat Islam meyakini dan memperjuangkannya dengan tekun dan secara damai dan rukun.

Daftar Pustaka

- Alfiah, 2010. *Hadits Tarbawi, Pendidikan Islam Tinjauan Hadits Nabi*. Pekanbaru: Al Mujtahadah Press.
- Azra, Azyumardi, 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi, 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Al Jumbulati, Ali dan Adul Fatuh al Tuwanisi, 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ar Rahiq al Makhtum, *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Arif, Mahmud, 2015. *Islam, Kearifan Lokal dan Kontekstualisai Pendidikan: Kelenturan, Signifikansi, dan Implikasi Edukatifnya*. Yogyakarta: Al Tahrir Vol. 15, No. 1, Mei 2015.
- Barizi, Ahmad, 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan INtegrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN MalikiPress.
- Farida, Umma, 2017. *Nilai-nilai Qur'ani dan Internalisasinya Dalam Pendidikan*. Kudus: Journal STAIN Kudus, journal.stainkudus.ac.id.
- Furi A, Yunita, 2014. *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*. Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mufidah, Durrottul, 2004. *Kelahiran Para Tokoh Muslim, dalam Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Putra Grafika, ed. Suwito dan Fauzan.

- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto, STAIN Press.
- Siti Sholichah, Aas, 2018. *Teori-teori Pendidikan dalam Al Qur'an*. Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1, April 2018.
- Suyadi, *Modul 04: Meneladani Akhlak Rasul SAW dan Sahabat*, Malang: Universitas Brawijaya. pdf.
- Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.